

IMPLEMENTASI MODEL KOOPERATIF TIPE STAD DENGAN BERBANTUAN INSTRUMEN TEST UARAIAN BEBAS GUNA MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PENDIDIKAN PANCASILA DI SEKOLAH DASAR

Siti Salamah¹, Aprilia Nurul Khusnah², Andika Adinanda Siswoyo³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura

*Corresponding Email: sitisalamahh52@gmail.com¹, apriiliakusnah@gmail.com²

ABSTRAK

Penggunaan model pembelajaran dengan ceramah dan kurang kreatif membuat siswa kurang berpatisipasi dan focus saat belajar sehingga berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman belajar peserta didik pada materi pendidikan pancasila melalui pengimplementasian model kooperatif tipe STAD. Penelitian ini melibatkan siswa sekolah dasar yang berjumlah 21 orang. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data deskriptif kualitatif melalui tindakan kelas. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa pada saat pelajaran disampaikan dengan ceramah rata-rata siswa adalah (60,71%) setelah penggunaan model STAD rata-rata siswa menjadi (85,71%). Distribusi ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan sebesar 41,2%. Dapat dikatakan bahwa pengimplementasian model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa bisa meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila.

Kata Kunci: Model kooperatif, STAD, Pemahaman.

ABSTRACT

The use of lecture-based learning models with limited creativity makes students less participative and focused during lessons, which affects their understanding. The purpose of this research is to improve students' learning comprehension in Pancasila education through the implementation of the STAD cooperative learning model. This study involved 21 elementary school students. The method used for data collection is qualitative descriptive through classroom action. The results of this study show that when lessons were delivered through lectures, the average student score was 60.71%, and after using the STAD model, the average score increased to 85.71%. This distribution shows an improvement of 41.2%. It can be concluded that the implementation of the STAD cooperative learning model can improve learning outcomes in Pancasila education.

Keywords: Cooperative model, STAD, understanding.

PENDAHULUAN

Menurut (HIDAYAT, 2019) Tujuan pendidikan yaitu membantu peserta didik memperoleh kehidupan yang layak dalam kondisi yang semakin modern. Pendidikan bisa disebut sebagai upaya sadar untuk membuat lingkungan dan proses pembelajaran siswa secara aktif mengembangkan kemampuan mereka untuk menjadi individu yang cerdas, berakhlak mula, mandiri dan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri dan masyarakat. Pendidikan suatu proses yang berlangsung dan penting dalam kehidupan seseorang bertujuan untuk mengolah pengetahuan, keterampilan, moral, emosional, dan sikap yang bermanfaat bagi individu dan masyarakat. Pendidikan tidak hanya terjadi di ruang kelas tetapi juga dimedia interaksi sosial, kehidupan sehari-hari, dan eksplorasi diri sendiri. Pernyataan dari (Rahman et al., 2022) . Memelihara warisan

budaya dari generasi ke generasi adalah tujuan pendidikan. Semua aspek pendidikan mempengaruhi pembentukan individu. Kesimpulan dari pandangan peneliti tentang pendidikan mencakup beberapa prinsip penting. Salah satunya adalah pembelajaran seumur hidup, yang menekankan pendidikan bukan hanya lulus sekolah formal tetapi juga tentang pembelajaran yang berlangsung seterusnya; kesetaraan akses, di mana setiap orang mempunyai peluang yang rata untuk menerima pendidikan yang layak tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, dan pendidikan holistik, yang mencakup pengembangan intuisi dan keterampilan kognitif. Pendidikan dapat menjadi alat yang kuat untuk menciptakan masa depan yang lebih baik bagi semua orang jika dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif dan inklusif.

Sekolah telah menerapkan Pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan memenuhi tujuan pendidikan nasional untuk menghasilkan generasi yang cerdas, mandiri, dan bermoral pancasila. Menurut (Octavia & Sopia, 2022) Pendidikan Pancasila memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai kebangsaan siswa, yang menjadikannya sangat penting. Sebagai ideologi dan dasar negara Indonesia, Pancasila mengandung limasila sebagai pedoman dalam kehidupan bangsa, Negara dan masyarakat. Pendidikan berbasis pancasila membantu menanamkan nilai-nilai luhur seperti keadilan sosial, persatuan, dan ketuhanan, yang penting untuk membentuk siswa yang berakhhlak mulia dan berintegritas. Nilai-nilai kepedulian sosial, disisi lainnya, mengajarkan siswa pentingnya demokrasi dan berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan melalui musyawarah. Dengan menerapkan prinsip-prinsip pancasila dalam pendidikan karakter, sikap dan perilaku yang menyimpang akan berkurang. (Devani Mawar Pratiwi et al., 2023) Kesimpulannya pendidikan yang didasarkan pada Pancasila menanamkan rasa nasionalisme dan bangga sebagai warga negara Indonesia, memperkuat rasa persatuan dan kesatuan bangsa, dan mengajarkan pentingnya hidup berdampingan dengan damai dan saling menghormati tanpa mempertimbangkan agama, ras, atau jenis kelamin seseorang. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai pancasila, siswa bisa menjadi orang yang baik-baik saja, tetapi juga menjadi warga Negara yang baik.

Fakta permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran yang disampaikan di SDN kraton 5 dengan cara metode ceramah, ketika guru menjelaskan tentang norma dalam kehidupan masyarakat dengan pembelajaran seperti itu siswa kurang fokus, terkadang berbicara sendiri dengan temannya bahkan berjalan-jalan sampai mengganggu teman yang lain. Guru juga melakukan asesmen mengisi soal-soal yang ada diLks setiap siswa sehingga nilai yang didapatkan kurang memuaskan karena kurangnya pemahaman siswa. Sedangkan di pendidikan modern memerlukan asesmen, yang merupakan proses sistematis yang lebih dari sekadar pengukuran yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi penting tentang kemajuan dan pencapaian siswa serta tingkat keberhasilan program dan kebijakan pendidikan (Munaroh, 2024). Pada pelajaran ini jika hanya dijelaskan kemungkinan siswa akan merasa bosan karena kurangnya interaksi dalam mengeksplorasi norma kehidupan yang dialami kedalam materi. Maka diperlukannya ke kreatifan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang meningkatkan kolaboratif yang lebih antara guru dan siswa sehingga meminimalisir permasalahan yang terdapat di kelas.

Upaya yang tepat untuk mengatasi kondisi empiris ini dengan mengadakan model pembelajaran kooperatif dimana siswa akan dibentuk kelompok untuk berbagi dan mendiskusikan tentang pengalaman dikehidupan sehari-hari dibentuk kedalam lembar kerja untuk disampaikan didepan kelas yang bertujuan untuk menambah pemahaman siswa tentang norma yang baik dan patut dicontoh dan yang tidak baik. Mereka juga menumbuhkan rasa tanggung jawab satu sama lain dan belajar berinteraksi, berkomunikasi, dan bersosialisasi. (Anitra, 2021). Untuk mengatasi kebosanan siswa dalam pembelajaran norma-norma dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat, pengimplementasian model pembelajaran kooperatif STAD mungkin menjadi solusi yang bagus. yang dikembangkan oleh (Abrori et al., 2023) yaitu Guru dapat memulai dengan menyampaikan materi secara singkat dan menarik, seperti memberikan contoh cerita atau situasi nyata terkait norma-norma, misalnya cara menghormati orang tua di rumah, menaati peraturan di sekolah, atau menjaga kerukunan di masyarakat. Setelah itu, siswa dibentuk kelompok kecil yang heterogen yang terdiri dari empat hingga lima individu yang memiliki kemampuan yang beragam. Dalam kelompok, siswa dapat diberikan tugas untuk mendiskusikan contoh-contoh norma, menyelesaikan studi kasus, atau membuat poster yang menggambarkan pentingnya mematuhi norma. Guru membagikan soal individu yang hasilnya bisa menjadi kontribusi nilai kelompok, sehingga siswa saling membantu untuk memastikan seluruh anggota memahami materi. Untuk menambah semangat, guru dapat memberikan penghargaan kepada kelompok dengan kinerja terbaik, seperti sertifikat atau apresiasi di depan kelas. Pembelajaran norma-norma menjadi lebih menarik, interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dengan menggunakan model STAD ini. Ni juga membantu siswa memahami pentingnya kehidupan dengan cara yang menyenangkan dan mendalam.

Dalam model pembelajaran kooperatif siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, saling membantu dan bertanggung jawab atas hasil belajar kelompok mereka. Model ini juga membantu siswa belajar keterampilan sosial seperti kolaborasi, komunikasi, dan pemecah kalimat. Pembelajaran kooperatif berdasarkan prinsip interdependensi positif, di mana keberhasilan individu bergantung pada keberhasilan kelompok, dan tanggung jawab individu dan kelompok, memastikan semua siswa berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab. Dengan berinteraksi secara langsung, siswa dapat berbagi ide dan mendapatkan umpan balik konstruktif. Adapun langkah-langkah yang diambil dalam model pembelajaran kooperatif STAD menurut Rusman didalam artikel (Lubis et al., 2018) yaitu : penyampaian motivasi dan tujuan pembelajaran menjadi langkah awal yang kursial. Guru memulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran secara jelas untuk memberikan arah dan focus kepada siswa, sekaligus meningkatkan motivasi mereka melalui penjelasan manfaat pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. selanjutnya guru membentuk kelompok siswa yang mampu bekerja sama beragam untuk mendorong kerja sama dan saling mendukung dalam belajar. Sebelum kegiatan kelompok dimulai, guru memberikan presentasi materi sebagai dasar pemahaman. Setelah itu, siswa bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan materi atau menyelesaikan tugas bersama. Proses ini diikuti oleh evaluasi individu melalui kuis guna mengukur pemahaman masing-masing siswa. Sebagai bentuk penghargaan, untuk

meningkatkan motivasi siswa dan menciptakan koperasi lingkungan yang positif, guru memberikan penghargaan kepada kelompok dengan kinerja terbaik.

Kelebihan menurut (Murthada Murthada & Seri Mughni Sulubara, 2023) model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) menawarkan berbagai manfaat bagi siswa termasuk yang berikut :1)model ini membantu meningkatkan kepercayaan diri dan keahlian individu melalui pengalaman kerja sama dalam kelompok. 2) metode ini menciptakan interaksi sosial yang positif, memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri sekaligus bersosialisasi dengan anggota kelompok lainnya. 3) pembelajaran kooperatif STAD mengajarkan pentingnya komitmen, mendorong siswa untuk berkontribusi secara maksimal demi pengembangan potensi kelompok. 4) model ini juga mengajarkan siswa saling menghargai dan membangun kepercayaan satu sama lain . 5) siswa diajak untuk aktif berpartisipasi dalam proyek pembelajaran kooperatif,yang membutuhkan mereka lebih terlibat dalam proses belajar. Model ini secara keseluruhan berfungsi untuk membangun kemampuan akademik sekaligus mengembangkan nilai-nilai sosial pada siswa.

Namun penelit sebelumnya menunjukkan model kooperatif STAD dapat meningkatkan pemahaman siswa (Sihombing et al., 2024) dan penelitian bukti bahwa model STAD dapat meningkatkan kinerja belajar siswa (Sriana & Sujarwo, 2022) berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa model STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan kelas dengan melakukan beberapa siklus pada mata pembelajaran pendidikan Pancasila.karena guru dikelas V hanya menggunakan metode konvesional yang membuat siswa bosan, jadi penerapan model pembelajaran kooperatif sangat penting. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran kooperatif STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa Pancasila dikelas V SDN Kraton 5 Bangkalan. Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam menarik dan meningkatkan pembelajaran siswa selama pembelajaran dikelas.

METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan metode deskriptif kualitatif tindakan kelas kualitatif dengan pelaksanaan yang melibatkan observasi dan pengamatan secara langsung. Instrumen data yang digunakan dalam studi ini menyelidiki tindakan kelas data yang digunakan termasuk data tentang aktivitas guru dan siswa serta pencapaian siswa dalam pendidikan Pancasila dengan materi norma-norma di masyarakat, keluarga, dan sekolah memahami kegiatan belajar sebagai tindakan yang direncanakan dan dilakukan dikelas oleh guru atau siswa. Ptk bertujuan mengatasi masalah pembelajaran melalui refleksi diri, tindakan terencana, dan analisis pengaruh tindakan tersebut(nurulanningsih, 2023).

Penelitian ini dilakukan dalam empat tahapan : perencanaan,tindakan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru mempersiapkan media pembelajaran dan memberikan petunjuk pelaksanaan, termasuk menyusun materi dan merancang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe stad (student teams achievement division). Tahap tindakan dilakukan dalam 3 pertemuan, dimulai dengan penyampaian surat izin dan pengenalan model stad. Selanjutnya, siswa dikelompokkan ke dalam tim kecil yang terdiri dari lima hingga enam orang yang

memiliki kemampuan yang beragam. Setiap kelompok mengerjakan lembar kerja bersama, berbicara depan kelas tentang hasil diskusi, menerima tanggapan dari bersama-sama dengan guru membuat kesimpulan. Selama proses ini, guru melakukan observasi untuk memantau pelaksanaan model stad dan interaksi siswa dalam kelompok. Setelah tindakan selesai, dilakukan refleksi dan observasi untuk menilai daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan serta keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan. Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran stad dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Pancasila.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi langsung, dokumentasi serta instrumen tes berupa rubik penelitian proyek untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan model kooperatif tipe stad, analisis data deskriptif kualitatif dilakukan, yang mencangkup langkah-langkah penyajikan data dan pengambilan kesimpulan: keduanya merupakan ukuran keberhasilan penelitian ini. Meliputi meningkatkannya partisipasi aktif siswa selama pembelajaran dan tercapainya hasil belajar siswa dengan setidaknya 70% siswa mencapai ketuntasan minimal penelitian unu diharapkan mampu menunjukkan bahwa penelitian ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa model kooperatif stad membantu siswa belajar lebih baik disekolah dasar selama 3 hari di sd negri kraton bangkalan dengan julmah siswa 21 terdapat 8 perempuan 13 laki laki. Penelitian melakukan wawancara dengan ibu ihda s. Pd untuk mendapatkan informasi tambahan terkait kondisi belajar pendidikan Pancasila disekolah tersebut

Penelitian ini dilakukan di sd negeri kraton, bangkalan, pada hari sabtu, 7 desember 2024. Subjek penelitian adalah 21 sswa kelas 5 13 laki dan 8 perempuan .prosedur dalam pengambilan data dengan cara mengamati siswa ketika melaksanakan kegiatan belajar dikelas.instrumen tes disiapkan untuk mengukur pemahaman siswa dan hasil belajar mereka. Tes ini dilakukan dengan memberikan instrumen kepada siswa dan mengumpulkan hasilnya untuk dianalisis. Dokumen terkait proses pembelajaran, seperti lembar kerja siswa dan hasil tes, juga dikumpulkan dan dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan model kooperatif tipe STAD

Menurut (Nizamuddin et al., 2024) adalah proses pemikiran yang sistematis dan terstruktur untuk membuat rencana kerja yang terstruktur dan terarah untuk mencapai tujuan tertentu . Langkah awal yang dialakukan peneliti adalah

- a. Peneliti membuat surat izin observasi
- b. Penyampaian surat izin kepada Kepala Sekolah SDN Kraton 5
- c. Mengidentifikasi permasalahan apa saja dan seperti apa kegiatan belajar yang terjadi di Sekolah Dasar
- d. Membuat perencanaan pembelajaran yang akan diajarkan serta solusi pada permasalahan pembelajaran
- e. Peneliti melakukan dokumentasi dan membuat menyusun laporan observasi

Setelah menyiapkan perencanaan tersebut dilanjutkan dengan pengimplementasian Langkah-langkah yang telah dirancang;

2. Implementasi model kooperatif tipe STAD

Studi ini dilakukan pada 21 siswa di SDN Kraton 5 Kabupaten Bangkalan, terdiri dari 8 perempuan dan 13 laki-laki. Tahap awal pembelajaran dimulai dengan presentasi dan penjelasan materi. Langkah ini dirancang untuk membangun motivasi belajar siswa, sehingga mereka tetap bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh (Yogi Fernando et al., 2024) Motivasi belajar memiliki peran penting dalam menentukan prestasi siswa. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung mencapai hasil lebih baik dalam belajar, sedangkan siswa yang kurang termotivasi biasanya menunjukkan prestasi yang lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi adalah faktor kunci dalam keberhasilan proses pembelajaran.



Gambar 1

Langkah kedua dalam proses pembelajaran adalah membagi siswa ke dalam kelompok yang beragam, dengan mempertimbangkan aspek seperti prestasi akademik, jenis kelamin, ras dan etnis. Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong diskusi dalam kelompok serta membangun kemampuan siswa untuk bekerja sama menurut (Apriono, 2013) pentingnya bagi siswa untuk memahami bahwa kerja sama merupakan kunci dalam mencapai tujuan tertentu.



Gambar 2

Langkah ke 3 mengarahkan kelompok belajar yang telah terbentuk untuk siswa dalam mengerjakan tugasnya dengan kelompoknya. Maka dibutukan tenaga pendidik dengan kepribadian dan kemampuan yang sesuai untuk mendukung suasana belajar yang baik, mendorong siswa untuk berprestasi aktif, dan menjadikan individu mereka yang baik atau masih perlu diperbaiki. (et al., 2019)



Gambar 3

Langkah terakhir dalam proses pembelajaran adalah melakukan evaluasi untuk menilai sejauh mana sswa memahami materi yang telah dipelajari. Guru biasanya meminta sswa untuk menjelaskan hasil karya yang telah mereka buat sebagai bagian dari proses evaluasi hal ini sejalan dengan nana Sudjana dalam (L, 2019) yang menyatakan bahwa salah satu fungsi evaluasi adalah untuk menentukan apakah tujuan pembelajaran khusus telah tercapai atau tidak. Evaluasi ini juga membantu mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan, sehingga dapat memutuskan apakah hasil belajar mereka sudah baik atau masih perlu diperbaiki.



Gambar 4

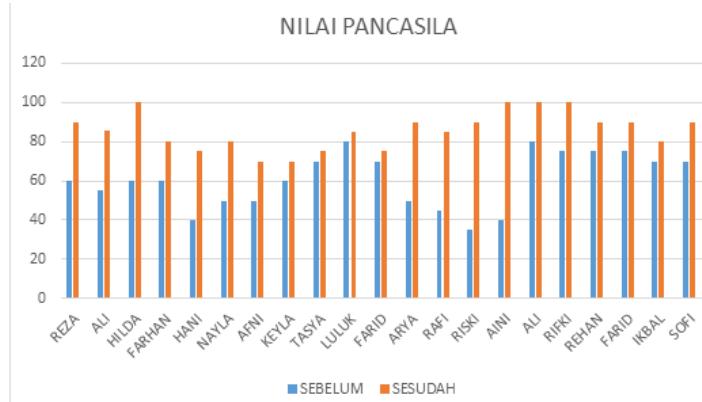
3. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran

Evaluasi awal menunjukkan bahwa kondisi awal siswa dalam model pembelajaran konvesional keterlibatan siswa sangat terbatas. Mayoritas siswa bersifat pasif hanya menerima informasi dari guru tanpa kesempatan untuk mengeksplorasi konsep secara mandiri namun terjadi ketika model pembelajaran kooperatif STAD digunakan lembur dalam perilaku dan sikap belajar siswa. Keterlibatan siswa dalam implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengungkap transformasi signifikan dalam dinamika kelas. Instrumen tes seperti lembar kerja peserta didik memperlihatkan partisipasi aktif dan motivasi belajar siswa secara menyeluruh. Kolaborasi menjadi salah satu aspek paling menonjol dalam peningkatan keterlibatan siswa, siswa bekerja secara individual melainkan dalam kelompok kecil yang mendorong interaksi. Pertukaran ide dan pengambilan keputusan bersama. Hal ini sejalan dengan penelitian (Lesmana et al, 2022) yang menemukan bahwa model pembelajaran STAD meningkatkan hasil siswa dsekolah dasar Proyek yang dibuat dirancang dengan mempertimbangkan konteks nyata membuat siswa merasa lebih terhubung dengan materi pembelajaran. Mereka tidak sekadar menerima pengetahuan, tetapi aktif membangun pemahaman melalui pengalaman langsung. Aspek kreativitas dan berpikir kritis juga menunjukkan perkembangan yang signifikan. Siswa didorong untuk mencari solusi, menganalisis permasalahan dari berbagai perspektif, dan mengembangkan pendekatan dalam menyelesaikan tugas proyek. Instrumen tes memperlihatkan bahwa keterlibatan siswa tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, Siswa menunjukkan peningkatan motivasi intrinsik, sikap positif terhadap pembelajaran, dan kemampuan praktis dalam menerapkan pengetahuan Penddikan pancasila. Analisis ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif STAD secara signifikan meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran pendidikan pancasila mentransformasi pengalaman belajar dari pendekatan pasif menjadi lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna.

4. Hasil peningakatan pemahaman

Berdasarkan data yang diperoleh di SDN Kraton 5 Kabupaten Bangkalan menunjukkan hasil belajar yang bagus.Untuk pembelajaran pancasila sebagai berikut;

1.1 Penyajian data diagram batang



Tabel diatas menunjukkan bahwa sswa terdapat 21 siswa kelas VA di SD Negeri Kraton 5 yang menunjukkan distribusi nilai berbeda dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Siswa mengalami peningkatan dalam pemahaman.Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata sebelum dan sesudah penerapan model kooperatif STAD,pada saat pelajaran disampaikan dengan ceramah rata-rata siswa adalah 60,71% sedangkan setelah penggunaan model STAD rata-rata siswa menjad 85,71%.Distribusi ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan sebesar 41,2% pada nlai rata-rata dan siswa telah mencapai kriteria sangat baik, meskipun masih ada kelompok siswa yang memerlukan perhatian lebih untuk meningkatkan hasil belajar mereka.

Untuk penelitian kualitatif, bagian hasil semua sub topik dan kategori-kategori yang terkait langsung dengan fokus penelitian. Hasil pengamatan model pembelajaran kooperatif di SDN Kraton 05, siswa menunjukkan semangat dan kolaborasi dalam menyelesaikan tugas. Dalam lingkungan belajar kooperatif siswa bekerja dalam kelompok kecil dan saling membantu untuk mencapai tujuan belajar bersama. Model ini juga mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan, tetapi juga mendorong mereka untuk saling mendukung

Hasilnya sangat positif semua siswa untuk tugas-tugas mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif jenis STAD adalah metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pelajaran dan membantu mereka mencapai hasil akademik yang luar biasa. Siswa yang antusias dan kooperatif menunjukkan bahwa model pembelajaran ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, kerja sama, dan berfokus pada pengembangan keterampilan sosial dan akademik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis nilai siswa di SDN Kraton 5, sebagian besar siswa berada pada kriteria kurang sebelum kooperatif tipe STAD digunakan. Setelah digunakan menunjukkan hasil yang sangat positif dengan semua siswa menerima nilai diatas rata-rata untuk tugas-tugas mereka. Model ini efektif dalam meningkatkan pemahaman materi dan menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan kolaboratif.

Disarankan agar model pembelajaran kooperatif terus diterapkan dan dikembangkan di SDN Kraton 5 untuk memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan manfaat yang sebaik mungkin dari metode ini. Guru dapat melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan kelompok yang menantang dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, A. N., Sumadi, C. D., Telang, J. R., Kamal, K., Bangkalan, K., Jawa, P., & Kode, T. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas 2 SDN Morkoneng 1. *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(4), 296-315. <https://doi.org/10.55606/lencana.v1i4.2385>
- Anitra, R. (2021). Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 6(1), 8. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v6i1.2311>
- Apriono, D. (2013). Pembelajaran Kolaboratif: Suatu Landasan untuk Membangun Kebersamaan dan Keterampilan Kerjasama. *Diklus*, 17(1), 292-304. <https://journal.uny.ac.id/index.php/diklus/article/view/2897>
- HIDAYAT, Y. (2019). Pendidikan Dalam Perspektif Ibnu Khaldun. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 2(1), 207-222. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v2i1.261>
- L, I. (2019). EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN Idrus L 1. *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, 9(2), 344.
- Lesmana et al. (2022). Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Sekolah Dasar. *Jurnal Education*, 8(4), 1411-1421. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.3408>
- Lubis, P. K. D., Sirait, D. E. P., & Ambarita, C. F. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division untuk meningkatkan Hasil Belajar. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 1(1), 13-23. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v1i1.2027>
- Munaroh, L. N. (2024). Asesmen dalam Pendidikan: Memahami Konsep,Fungsi dan Penerapannya. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 281-297.
- Murthada Murthada, & Seri Mughni Sulubara. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Teams Achievement Division) Di SMP IT Muhammadiyah Takengon. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(1), 47-56. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i1.659>
- Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari Hari Dan Sebagai Pendidikan Karakter Devani Mawar Pratiwi, P., Riztika Putri, D., & Diva Zulfiyana, I. (2023). *Penerapan Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari Hari Dan Sebagai Pendidikan Karakter*. 2(7), 535-540.
- Nizamuddin, S., Kurniawan, B., & SUBhan, M. (2024). Bambang Kurniawan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Syaifudin Jambi. *Journal of Student Research (JSR)*, 2(1), 106-120.
- Nurulanningsih. (2023). Classroom action research as the professional development of indonesian language teachers. *Didactique Bahasa Indonesia*, 4(1), 50-61. <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/13805>
- Octavia, E., & Sopia, K. (2022). *Jurnal Pendidikan PKN Pancasila dan Kewarganegaraan Jurnal Pendidikan PKN Pancasila dan Kewarganegaraan*. 3(2), 95-110.

- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Ramdani, Z., Amrullah, S., & Tae, L. F. (2019). Pentingnya Kolaborasi dalam Menciptakan Sistem Pendidikan yang Berkualitas. *Mediapsi*, 5(1), 40–48. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2019.005.01.4>
- Sihombing, E. A. M., Surya, E., & Fauzi, K. M. A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 5(3), 17–22. <https://doi.org/10.51178/jesa.v5i2.1950>
- Sriana, J., & Sujarwo, S. (2022). Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(1), 39–51. <https://doi.org/10.47662/pedagogi.v8i1.245>
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>